











Pengetahuan saintifik adalah pengetahuan tentang dunia yang alami. Ciri yang menonjol antara sains abad klasik dan sains dewasa ini adalah sifatnya yang empiris. Hukum dan teori saintifik bertopang pada pengalaman dan data indera.

Ciri lain adalah bahwa sains modern menitikberatkan pada peran akal budi serta tentang citra pengetahuan yang serba mutlak, serba objektif, dan serba pasti. Bagi alam pikiran abad klasik, akal budi atau rasionalitas merupakan kekuatan rohani manusia untuk mendapatkan pengetahuan tentang dunia. Kemampuan akal budi itu tidak terbatas pada pengalaman-pengalaman inderawi, melainkan juga mampu menangkap kebenaran universal.

Salah satu tokoh yang menempatkan kebenaran empiris-objektif serta menggunakan sains sebagai analisis terhadap persoalan moralitas adalah Sam Harris. Harris merupakan tokoh filsafat sekaligus ilmuwan abad kontemporer yang membawa gagasan bahwa sains tidak hanya *concern* pada fenomena alam (fisika) saja tetapi juga dapat menyentuh aspek moralitas. Persoalan moralitas menurutnya dapat dijelaskan maupun dipahami dalam konteks ilmiah.

Sebagai seorang ilmuwan, sains ia yakini dapat menjadi standar yang bisa merumuskan nilai-nilai moral. Selama ini, kesejahteraan dan penderitaan manusia tidak terdefiniskan dengan baik apabila mengacu pada aliran-aliran dalam filsafat moral. Ketiadaan konsepsi moralitas yang memadai baginya belum tentu kebenaran moral tersebut tidak ada.

























